

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan suatu tindakan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Perilaku dapat terlihat dari perbuatan yang dilakukan dalam bentuk baik dan buruk. Baik buruknya perilaku disebabkan oleh kebiasaan. Kebiasaan yang sering dilakukan dipengaruhi oleh kehendak dari dalam diri seseorang. Buddha menyatakan *kamma* secara lebih dalam yang berarti kehendak (*cetana*) yang muncul dalam pikiran individu. “Kehendak O, para *Bhikkhu* itulah yang disebut perbuatan; karena melalui kehendaklah orang melakukan perbuatan melalui tubuh, ucapan, dan pikiran” (A.III.414).

Pikiran baik yang tertuang melalui ucapan, dan perbuatan jasmani sangat penting untuk dipraktikkan. Pelaksanaan tersebut dapat tercermin dari bentuk perilaku belajar yang dipraktikkan siswa di sekolah. Perilaku (*kamma*) adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Buddha bersabda bahwa perilaku atau perbuatan baik harus dilakukan secara berulang-ulang (*asevana paccaya*) dan setahap demi setahap (*anupubbikatha*) sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu (Dh. 39).

Keterampilan dapat tercermin melalui praktik dalam bentuk tindakan. Bentuk praktik yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan *Pancasila Buddhis* dalam kehidupan sehari-hari. *Pancasila Buddhis* merupakan lima aturan moralitas dalam Agama Buddha. Kelima aturan moralitas tersebut dapat menjadi suatu pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pemahaman *Pancasila Buddhis* sebagai lima latihan moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan cinta

kasih melakukan usaha benar, puas dengan apa yang dimiliki, jujur, sadar, dan perhatian dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Pemahaman *Pancasila Buddhis* sangat diperlukan untuk memperbaiki perilaku siswa terutama dalam perilaku belajar. Pancasila merupakan dasar utama melaksanakan ajaran Agama. *Pancasila Buddhis* mencakup semua perilaku dan sifat-sifat yang baik termasuk dalam ajaran moral Agama Buddha. Buddha bersabda bahwa, "Barang siapa sempurna dalam *sila* dan mempunyai pandangan terang, teguh dalam *Dhamma*, selalu berbicara benar dan memenuhi segala kewajibannya, maka semua orang akan menghormatinya (*Dh.217*).

Permasalahan yang terjadi pada siswa dilingkungan sekolah terutama pada saat kegiatan belajar merupakan tanggung jawab bersama, baik guru maupun kepala sekolah. Sangat penting bagi guru untuk memperhatikan perilaku belajar siswa serta faktor yang menjadi penyebab dari setiap perilaku yang muncul. Pengarahan serta bimbingan untuk beretika, memiliki moral yang baik menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku belajar siswa yang baik. Masalah mengenai perilaku belajar siswa dapat dicegah dengan membimbing siswa untuk dapat mempraktikkan *Pancasila Buddhis* dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah dan sosial masyarakat.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2016, dengan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva ibu Yatmiati, S.Pd.B, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas VIII dan IX masih terdapat siswa mencontek saat ulangan, siswa terlambat masuk kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

dan berbicara dengan teman, siswa suka mengganggu teman saat belajar, serta tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Realita tersebut merupakan dampak dari *Pancasila Buddhis* yang belum dipahami dan dipraktikan dengan baik oleh siswa. Sehingga perilaku-perilaku belajar tidak baik muncul pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku belajar siswa, seorang siswa dapat melaksanakan *Pancasila Buddhis* dengan baik serta mampu menjalankan tugas belajar saat berada dilingkungan sekolah serta menjadi pribadi yang beretika dilingkungan masyarakat.

Pengetahuan yang baik mengenai *Pancasila Buddhis* merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat menjadi pertimbangan untuk menciptakan kualitas pendidikan dalam usaha menciptakan perilaku belajar siswa di sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut sangat penting untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Pancasila Buddhis* Terhadap Perilaku Belajar Siswa Beragama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Siswa suka mengganggu teman saat belajar
2. Siswa terlambat masuk kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
3. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman
4. Siswa mencontek saat ulangan
5. Siswa tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada *Pancasila Buddhis* dan perilaku belajar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *Pancasila Buddhis* terhadap perilaku belajar siswa beragama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Pancasila Buddhis* terhadap perilaku belajar siswa beragama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh *Pancasila Buddhis* terhadap perilaku belajar siswa beragama Buddha SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh *Pancasila Buddhis* terhadap perilaku belajar.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian-penelitian yang sejenis di waktu mendatang.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan *Pancasila Buddhis* sangat penting bagi kehidupan manusia.
- b. Bagi pembaca hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pengaruh *Pancasila Buddhis* terhadap perilaku belajar.
- c. Bagi SMP Bodhisattva dapat memperoleh informasi tentang pentingnya *Pancasila Buddhis* dalam membentuk perilaku belajar, sehingga termotivasi untuk terus melakukan usaha-usaha guna menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.
- d. Bagi guru SMP Bodhisattva Bandar Lampung mampu untuk memberikan wawasan mengenai *Pancasila Buddhis* dalam dunia pendidikan sehingga dapat membantu guru menentukan kebijakan dalam mengajar demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.
- e. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita menambah referensi kepustakaan dan mempermudah mahasiswa di lingkungan STIAB Jinarakkhita dalam memperoleh referensi mengenai *Pancasila Buddhis* dan perilaku belajar.
- f. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pentingnya *Pancasila Buddhis* dalam membentuk perilaku belajar, dengan demikian masyarakat menemukan informasi baru dalam mendidik anak-anaknya baik dalam lingkungan keluarga serta dil lingkungan sosial masyarakat.